Jurnal Soft-skills Indonesia
Vol. 8 No. 19 April 2022 p-ISSN: 2654-3451

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA DALAM MENGHADAPI RAGAM BUDAYA PADA LINGKUNGAN

Tatang Apendi
Prodi Teknologi Pendidikan.Universitas KutaiKartanegara.
email: *tatangapendi344@gmail.com*

Abstrak :Penelitian ini sebuah pengalaman empirik yang terjadi dalam kehidupan kita dimana semakin banyak anak remaja kita atau siswa kita terjerumus ke dalam hubungan sosial yang merugikan masa depan mereka, banyak dari mereka sering tertipu oleh perilaku mereka yang baik dan sopan dan dalam berkomunikasi selalu sopan santun. Dalam penelitian ini penulis mencoba menggali, menelaah dan mengkaji baik secara teoritis maupun empiris, dengan menggunakan analisis ilmiah yaitu deskreptif kualitatif kemudian dalam pendekatan ini peneliti menggunakan media wawancara/dialog bagi partisipan atau informan, dokumentasi, dan analisis naratif, untuk mendapatkan hasil penelitian ini. Dan penelitian ini dilakukan di tempat tinggal peneliti sendiri, sehingga peneliti telah cukup lama mengenal informan atau peserta yang menjadi sumber penelitian. Hasil yang dicapai dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi orang tua/guru dalam menyikapi perilaku anak atau siswa, sehingga dapat menjadi lebih baik lagi.
Kata Kunci : Implementasi;pergaulan; karakter ;siswa;budaya

PENDAHULUAN

Mahluk hidup apalagi manusia tentu tidak dapat lepas dari sebuah aktifitas yang namanya ‘’pergaulan’’,karena sifat dari hampir semua mahluk hidup saling membutuhkan satu sama lain,namun sebuah pergaulan yang tidak sesuai dengan norma atau aturan agama/negara,biasanya akan mempunyai dampak negatif terhadap yang melakoninya,termasuk para siswa/anak didik ,apalagi saat usia mereka masih dalam perkembangan sehingga sangat mudah terombang ambing oleh pergaulan yang dapat merusak dan menghancurkan masa depan mereka. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta akhlak mulia(Mahtun&Fikri,2020) Dengan melihat fenomena sekarang tentang pergaulan anak remaja yang semakin tidak terkontrol akibat dari sebuah pergaulan yang tanpa batas dan terkadang mereka lebih pandai untuk berkamuflase seolah-olah bermoral yang

Terkadang yang membuat orangtua terkecoh dan kemudian menganggap sianak sebagai anak baik dan bermoral,tidak sedikit orangtua atau pun Guru disekolah baru mengetahui saat si anak/siswa sudah diambang kehancuran pisik serta psikis(kejiwaan)mereka dan tidak sedikit diantara mereka harus berurusan dengan fihak berwajib serta harus masuk panti rehabilitasi(karena masih dibawah umur)(Taufik ,dkk 2019) Kenakalan remaja tidak terlepas dari pergaulan mereka dengan sesama teman,ataupun lingkungannya,sehingga dengan pergaulan yang melampau batas tersebut tanpa sadar atau sadar mereka telah melanggar hukum dan norma (Padmowihardjo, 2014) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos,mencuri milik orangtua dan merokok, mengingkari status orang tua dengan cara minggat(lari dari rumah) dan membantah perintah orangtua,dan hal hal lainnya,akan tetapi perilaku yang melanggar itu apabila dibiarkan terus berlanjut akan membuat si anak tetap merasa leluasa sehingga ada kecendrungan bertambah dengan kenakalan yang lain yang lebih berbahaya,dan yang sangat disayangkan anak anak tersebut masih dalam usia sekolah sehingga sangat mengganggu perkembangan otak mereka ,apalagi bila kenakalan tersebut sudah sangat parah hingga pada penggunaan obat-obatan terlarang,pemakaian/kecanduan lem,dan sebagainya.(Riana, 2008) Disini peran orangtua,Guru,dan lingkungan sangat berperan penting didalam mengarahkan para anak remaja didalam pergaulan mereka,bisa saja mereka berkelakuan baik di depan Guru,orangtua atau di lingkungannya akan tetapi mereka dapat menjadi liar dan tanpa kendali saat berada di pergaulan sesama teman sebaya mereka yang juga sudah mulai merasa bebas melakukan apa saja termasuk pemakaian NAFZA(obat terlarang),sex bebas,dan tidak sedikit anak remaja wanita hamil diluar nikah atau melakukan aborsi yang akibatnya bisa fatal terhadap diri mereka.

Bahwa penyimpangan yang dilakukan adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai sebuah pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau lingkungan suatu masyarakat.(Ali&Zen,2020) Dari pendapat kedua ahli psikologi diatas dapat di telaah bahwasanya lingkungan dan masyarakat,sangat berperan penting memantau pergaulan anak anak ataupun siswa,walau bukan dalam kapasitas sebagai orangtua atau

Guru,agar tidak terjadi penyimpangan norma/prilaku yang melanggar aturan di lingkungan masyarakat itu sendiri.Anak-anak atau siswa itu memang rentan akan pengaruh pergaulan baik pergaulan positif ataupun negatif,menurut (Barna & Mircea, 2015) bahwa manusia itu mempunyai fase fase perkembangan sebagai berikut;(1).Masa kanak-kanak awal:yakni masa perkembangan sejak lahir,sampai masa trotz pertama,(2).Masa bersekolah:yakni masa perkembangan,sejak setelah masa trotz pertama,hingga masa trotz pertama,kedua,(3).Masa kematangan:yakni sejak pasca masa trotz kedua berakhir,hingga masa rem aja usai. Fase perkembangan manusia di masa remaja itulah yakni pada fase trotz kedua usai dan masuk usia sekolah si anak pada saat itu diperkirakan duduk di kelas lima SD hingga SLTA,dan saat itu pergaulan mereka ,sudah agak sulit terpantau

Orangtua/Guru,karena mereka sudah mulai masuk pada dunia belajar ingin (Jami&Nasriah,2021)mandiri,biasanya anak anak ini sudah mulai berani,memberikan argumen/alasan alasan saat mereka keluar rumah untuk bergaul pada teman temannya. Studi

fenomenologi penulis pilih dalam melakukan penelitian tentang ,analisis pergaulan anak remaja ditinjau dari aspek moralitas,mengingat pendekatan ini dalam perspektif penulis lebih cocok untuk menelaah.mendalami,mengkaji secara individu tentang pergaulan anak remaja khususnya mereka yang sudah terlanjur masuk ke dalam dunia pergaulan bebas dan mulai tidak terkendali oleh orangtua/keluarga/Guru di sekolah,dalam pengertian menjadi pecandu obat-obatan terlarang,tawuran(perkelahian antar kelompok),melakukan pencurian,bahkan sex bebas,dan sebagainya padahal mereka masih dibawah umur,seperti yang termaktub di dalam UU.No35 Tahun 2014,tentang Perlindungan anak,mereka belum boleh dijerat hukum pidana ataupun perdata, Komisi Perlindungan Anak Indonesia(KPAI:2014)Pasal 1 ayat 1: bahwa anak anak itu mereka yang masih berusia dibawah 18 tahun (dibawah delapan belas)(hingga yang masih dalam kandungan), Manfaat penelitian ini secara teoritik :Penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan masukan yang positif pada fihak lain dalam membina para generasi muda utama anak anak remaja yang masih dalam usia sekolah,akibat pergaulan yang tidak terkontrol membuat mereka menjadi remaja yang tidak terarah,hingga berdampak dengan kesuraman masa depan mereka,serta menjadi beban pemikiran orangtua/keluarga/sekolah.maupun lingkungan dimana si anak tersebut tinggal.(Haidah & Ali,2020) Manfaat Praktis dari penelitian ini,terutama untuk penulis sendiri dapat memberikan masukan dan arahan secara langsung saat melakukan wawancara/dialog pada anak anak remaja yang kebetulan dipilih untuk menjadi parisipan/informan,dan elemen elemen masyarakat yang ikut terlibat dalam penelitian yang penulis lakukan ,dapat menjadi pengalaman langsung,yang secara praktis merekapun dapat melakukannya.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan jenis pendekatan deskrptif kualitatif definisi Penelitian kualitatif menurut (Creswell, 2013) Adapun penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Menjadi media informasi juga harus benar benar orang yang mempunyai peranan penting di dalam pokok permasalahan yang akan diteliti,dan juga penelitian kualitatif memfokuskan pada titik yang menjadi problematika dengan tehnik mengerucutkan pokok masalah ada kemiripan dalam banyak hal(Smith & Osborn, 2008) Karena objek yang diteliti bukan orang banyak sehingga penulis memilih pendekatan studi kualitatif dan hal yang penulis teliti ini adalah memang sebuah persoalan di masyarakat dewasa ini,dengan maraknya anak anak remaja yang terjerumus kedalam jurang pergaulan yang merugikan masa depan mereka.. Dalam komunikasi sudah tidak merupakan suatu halangan,kemudian juga dari informan ada yang masih punya hubungan family,serta rumah informan/partisipan tidak terlalu jauh dari penulis sudah melakukan observasi dan dialog dialog kecil dengan para informan ini,namun saat itu hanya sebatas memberi nasihat,memantau para informan dan remaja lainnya ,karena di desa penulis memang sudah mulai terpengaruh para remajanya (sebagian). Dalam penelitian ini penulis mengambil lima orang partisipan untuk dijadikan informan,tiga orang partisipan/informan adalah anak remaja yang sudah mengalami ketergantungan dengan jenis zat terlarang untuk di konsumsi sejenis ‘’lem’’,dan dua orangtua dari anak remaja yang mengalami ketergantungan dengan zat tersebut.

Setiap penelitian hampir semuanya memulai langkah dengan observasi atau peninjauan objek penelitian,karena tanpa observasi lebih dahulu peneliti tidak akan mengenal medan yang

akan menjadi objek penelitian,dalam peneltian ini penulis menggunakan obervasi ‘’partisipatorist’’,dalam artian penulis masuk sebagai partisipan namun tetap menjaga jarak dengan para informan.Metode observasi adalah partisipatoris bisa dideskripsikan sebagai bentuk dari metode pengamatan dimana peneliti memposisikan dirinya sebagai partisipan sebagaimana orang lain yang sedang diobservasi. Dalam memposisikan diri sebagai partisipan, peneliti tetap harus menjaga jarak agar unsur objektivitas tetap terjaga,hal ini dilakukan agar informan tidak merasa sedang dihakimi,atau akan di laporkan pada orangtua/keluarganya ,dan tata tertib dalam dalam bermasyarakat (inayati dkk,2020) Dalam penelitian jenis kualitatif wawancara (interview) langsung dengan partisipan/informan adalah langkah setelah observasi,guna mengumpulkan data baik secara dialog atau merekam hasil wawancara untuk dianalisis menjadi data sajian menurut (PDS ,2014) Tujuan dari wawancara tersebut adalah untuk menemukan titik permasalahan agar lebih terbuka dimana pihak-fihak yang di ajak wawancara diminta pendapat secara sukarela perlu ketelitian dari peneliti yang sedang melakukan peneltian dalam mendengarkan dan mencatat informasi dari informan atau partisipan yang di wawancarai saat itu.dalam hal ini penulis melengkapi diri dengan catatan kecil,alat rekam(hp/smartphone),yang juga berfungsi di saat pengambilan dokumentasi gambar(bila diperlukan sesuai dengan objek yang diteliti)

Dalam setiap penelitian baik kuantitatif ataupun kualitatif dokumentasi juga merupakan media terpenting dalam pengolahan data untuk diolah sebagai bahan yang akan di teliti, Mengartikan dokumen ,suatu hal yang di lewati tetapi dapat menjadi sebuah bukti pisik untuk penguat data,yang bisa berupa gambar(photo),tulisan,atau sebuah karya monumental.Dokumen dalam penelitian kualtatif memang sangat diperlukan oleh penulis,karena tidak semua data diolah ditempat,ada hal hal penting dalam wawancara misalnya,harus di rekam dulu kemudian diolah menjadi narasi agar dapat difahami oleh semua fihak. Dalam teknik analisis data ini penulis menggunakan teknik purpose sampling, artinya hanya orang orang orang tertentu saja yang diberikan angket, dalam hal ini adalah para partisipan yang menjadi responden dan dalam jumlah yang terbatas,dengan tiga kriteria (1)Pelaku sendiri(2)Mengalami sendiri(3),Merasakan sendiri,kemudian hasil wawancara langsung dan angket

penulis,untuk mendapatkan jawaban tertulis selain jawabanjawaban lisan lewat dialog dan wawancara pada informan, (Ridder et al., 2014) bahwa metode kualitatif menggunakan pemilihan sampel berdasarkan tujuan penelitian, dan sampel yang diambil cenderung sedikit (terbatas) Penelitian kualitatif ini sering berbentuk studi kasus atau multi kasus. Penelitian ini tidak ada menggunakan istilah seperti populasi, namun disebut sebagai situasi sosial yang terdiri dari 3 elemen, yaitu place (tempat) , actor (pelaku), dan activity (aktifitas) Dari tiga faktor yang menentukan saat pengambilan purpose sampling,adalah tempat(place)artinya tempat kejadiannya dimana?(2).Actor(pelaku),siapa pelakunya? ,(3).Activity(aktifitas),Apa yang dilakukannya?,sehingga harus terjawab secara tuntas,dengan menggunakan media wawancara serta angket pertanyaan yang diberikan oleh penulis,pada para partisipan/informan tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisa dan olah data mengenai aspek moralitas pada anak remaja di desa penulis (tertera di lokasi penelitian),dari kelima informan,maka dapat dilihat dari hasil jawaban nya dalam bentuk narasi yang sudah diolah dan direduksi oleh penulis,dengan menggunakan bahasa yang

baku,karena hasil dialog dan wawancara yang asli (bercampur bahasa daerah informan),kemudian dalam kesepakatan antara penulis dan informan serta menjaga kode etik ,maka penulis hanya menggunakan insial nama saja.berikut cuplikan hasil wawancara dengan ke lima informan : Nama :HN,Umur:16 tahun,Status pelajar,Kasus:Pengguna zat terlarang(pertanyaan:Sejak kapan menjadi pengguna zat terlarang?),jawaban :''Saya menggunakan sejak kelas lima SD,tanpa diketahui oleh orangtua saya atau keluarga saya,saya mulai dengan coba coba karena teman saya yang mengajak dan sekarang saya ikut ,hingga sekarang masih ,alasannya kalau tidak ikut ,tidak setia dengan teman''(informan I). Nama:AS,umur;15tahun Status:Pelajar,Kasus: Sebagai pengguna zat zat terlarang(Pertanyaan:Sejak kapan menjadi pengguna zat terlarang?),jawaban :''Saya ikut teman yang mengajak ,saat itu saya masih SMP kelas satu,orangtua tau dan sudah melarang ,namun saya sembunyi-sembunyi melakukannya,lalu kalau gak ikut nanti tidak ditemani sama mereka(maksudnya grupnya)(informan II). Nama: DL,Umur:15 tahun,Status;Pelajar ,Kasus; pengguna zat terlarang,(pertanyaan;(Sejak kapan menjadi pengguna zat terlarang?),jawaban:''

Saya menggunakannya sejak mau lulus sekolah dasar(SD),saat itu ada teman datang kerumah lalu ajak saya menggunakan zat itu (ngelem maksudnya),orangtua saya tau dan sudah melarang bahkan sudah di pukul,dan saya pura2 aja,,tidak lagi memakai,sekarang kami masih memakainya bila ngumpul dengan teman teman''(informan III) Nama :MB,Umur:45 tahun;Status:Ayah pengguna zat terlarang,(Pertanyaan:Apakah bapak mengetahui bila anak bapak menjadi pengguna zat terlarang?),jawaban:''Saya terkejut saat diberitau tetangga kalau anak saya ikut dan terseret menjadi pengguna zat tersebut,karena prilaku dirumah baik baik saja,dan saya sudah menasihatinya/melarang.bahkan saya pukul,memang saya lihat pisiknya kurus dan loyo,saya sudah hampir putus asa(informan IV) Nama :UR,Umur :47 Tahun,:Status;Ayah pengguna zat terlarang,(Pertanyaan:Apakah bapak mengetahu bila anak bapak menjadi pengguna zat terlarang?),Jawaban:''Saya tidak mengerti kenapa anak saya bisa terlibat dalam pengguna zat tersebut,saya pernah menemukan zat itu(bahan tsb),didalam kamarnya,dan saya sudah larang dan juga pernah saya pukul,,nampaknya baik baik saja sekarang''(informan V)

Dari jawaban informan (sebagai pengguna),ada kemiripan,yaitu diajak teman dan kemudian takut tidak di temani lagi,artinya pergaulan sangat mempengaruhi dari ketiga anak tersebut,lalu kemudian jawaban ayah dari dua orang anak korban zat terlarang juga sama ada kemiripan yaitu ''tidak tau''dan tidak percaya kalau si anak bisa terjerumus kedalam pengguna zat terlarang

Kalau di analisis jawaban tersebut,maka terlihat bahwasanya pergaulan mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan perilaku,dan kemudian karena perilaku yang tidak terpuji maka si anak menutupinya dengan berpura-pura baik, dan sopan. pergaulan mampu membuat si anak membohongi orangtua/keluarga,agar perilakunya tidak diketahui.

SIMPULAN

Dari hasil observasi,kemudian melakukan wawancara,jawaban angket,kemudian olah data menjadi narasi yang penulis lakukan dengan teknik marathon maka penelitian ini dapat disimpulkan,dengan beberapa hal yang perlu menjadi masukan utama pada orangtua,Guru dan elemen masyarakat,agar lebih mewaspadai gejala gejala siswa yang ada,agar lebih cepat tanggap (1).Perlunya koordinasi antara orangtua dan Guru serta masyarakat saat melihat aktifitas yang mencurigakan di lingkungannya.(2).Orangtua harus proaktif dalam melihatperkembangan

anaknya,saat ada hal hal yang mencurigakan(3).Anak anak perlu mawas diri dalam hal bergaul,walau itu teman baik,teman sekolah,teman sekampung(se lingkungan)

Pergaulan yang melampaui batas dan norma akan berakibat buruk bagi pelakunya,dan hal ini akan berpengaruh pada prilaku seseorang,dan perlunya bimbingan agama sebagai penopang untuk di dalam pergaulan agar dapat menghindari pengaruh pengaruh negatif dari pergaulan,pertemanan .Penelitian ini sifatnya tidak stagnan,pada para peneliti di persilakan untuk melakukan penelitian dalam menemukan hal hal yang baru (novelty).untuk menambah khasanah keilmuan dalam penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, F. T., & Ekowarni, E. (2018). Peran Relasi Orang Tua-Anak dan Tekanan Teman Sebaya terhadap Kecenderungan Perilaku Pengambilan Risiko. Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP). https://doi.org/10.22146/gamajop.33097

Ali& Zen.(2020). Perspectives on the challenges of leadership in schools to improve student learning systems, International Journal of Evaluation and
Research in Education (IJERE), DOI: http://doi.org/10.11591/ijere.v9i3.20485

Barna, I., & Mircea, D. (2015). Psycho-pedagogical Counselling. An Important Students' Teaching Career Orientation
Stage in https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.201

Creswell, J. (2013). Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. In Research design.

Haidah and Ali Taufik (2020) Active Students in Religious Activities Have High
Learning Achievements, ÜNİVERSİTEPARK Journal, pp. 92-100 | Published Online: December 2020 | DOI: 10.22521/unibulletin.2020.92.2

Jami Nur Aisyah Rambe&Nasriah(2021) Perilaku Anti Sosial Anak Usia 5-6 Tahun dan Cara Guru Menangani di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Perdagangan. Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan. Vol 21, No 2 http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/view/7506

Inayati, I., Albar, M., Suwargianto, W., & Astuti, L. (2020). Pengaruh Lingkungan
Pesantren Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Madrasah Aliyah Mifatahul Huda. Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam, 4(1), 048-060. doi:10.29062/tarbiyatuna.v4i1.304

Mahtum, R., & Fikri, A. (2020). Teknik Pembelajaran Pada Aspek-Aspek Pendidikan Islam Dalam Surah Luqman Ayat 13-19. Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam, 4(1), 076-094. doi:10.29062/tarbiyatuna.v4i1.283

KPAI (2014) Hukum/undang-undang-republik-indonesia-nomor-35-tahun-2014tentang-perubahan-atas-undang-undang-nomor-23-tahun-2002-tentangperlindungan-anak
https://www.kpai.go.id/hukum/undang-undang-

P.D, S. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.

Padmowihardjo, S. (2014). Psikologi Belajar Mengajar. Pengertian Psikologi Belajar Mengajar Dan Definisi Proses Belajar

Riana, C. (2008). Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian. Wacana Prima.

Ridder, H. G., Miles, M. B., Michael Huberman, A., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis. A methods sourcebook. Zeitschrift Fur Personalforschung. https://doi.org/10.1177/239700221402800402

Smith, J. A., & Osborn, M. (2008). Interpretative Phenomenological Analysis. In Doing Social Psychology Research. https://doi.org/10.1002/9780470776278.ch10

Taufik, Ali, Tatang Apendi, Suid Saidi, and Z. I. (2019). Parental Perspectives on the Excellence of Computer Learning Media in Early Childhood Education. Jurnal Pendidikan Usia Dini,pp, 356–370. https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.21009/JPUD.132.11

.

.